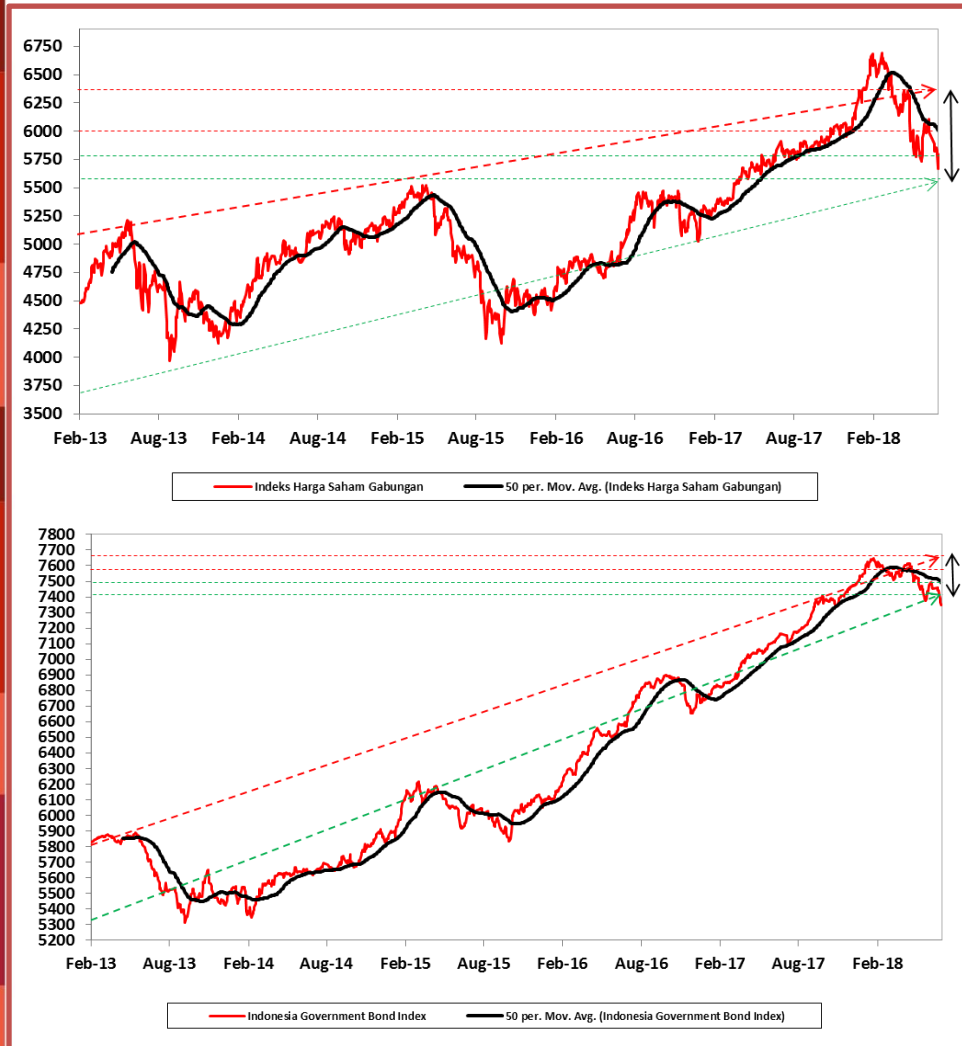


Market Volatility Getting Higher



Sumber: Bursa Efek Indonesia, Infovesta, 29 Juni 2018

UNCERTAINTY RISK CREATE VOLATILITY

Koreksi di pasar finansial Indonesia berlanjut mengikuti tekanan negatif dari pasar global yang terjadi selama periode lebaran akibat tensi perang tarif Antara AS dan Cina yang kembali memanas sehingga memicu kekhawatiran investor. Mata uang Asia secara umum melemah terhadap dollar AS. RMB mengalami pelemahan 3.18% dan juga Rupiah melemah sebesar 3.03% di bulan Juni. IHSG pada bulan Juni melemah sebesar 3.08%, turun ke level 5,799 sementara benchmark SUN 10Y Indonesia tutup di level yield 7.96%. Investor asing masih mengurangi kepemilikannya di Bursa saham dan Obligasi Indonesia, sementara Investor lokal masih menunggu level stabilitas Rupiah sebelum menambah posisi beli di pasar saham dan obligasi domestik. Di luar ekspektasi pasar, BI menaikkan tingkat suku bunga referensi sebesar 50 bps di bulan Juni menjadi 5.25% untuk menjaga nilai kompetitif Rupiah terhadap mata uang lain. Hal ini memberikan sinyal kepada pelaku pasar bahwa BI mampu *ahead of the curve* dan mengambil tindakan preemptif untuk menjaga kestabilan nilai tukar.

Inflasi Indonesia naik 0.59% MoM (3.12% YoY) di bulan Juni, dibawah level inflasi musiman yang sama di tahun sebelumnya seiring upaya pemerintah untuk menjaga harga kebutuhan pokok ditengah tekanan rupiah dan *seasonality* lebaran. Momentum tingkat kepercayaan konsumen masih dalam laju yang positif di bulan Juni seiring pemulihan daya beli dan pola belanja masyarakat di bulan Ramadan setelah THR PNS dibayarkan secara penuh sebagai stimulus fiskal untuk aktivitas ekonomi. Setelah periode lebaran, laju kepercayaan diri konsumen diperkirakan akan tertahan karena tekanan pelemahan Rupiah dan defisit neraca berjalan yang berpotensi membuat BI memprioritaskan stabilitas mata uang dan kendali inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kredit.

Bulan Juni juga menandai berlangsungnya Pilkada serentak di 17 provinsi yang berjalan relatif damai dengan komposisi kemenangan berdasarkan *quickcount* partai/kandidat pro Pemerintah yang cukup besar di pulau Jawa. Hal ini memberikan indikasi positif untuk Pemilu 2019. Hasil resmi Pilkada akan diumumkan pada 9 Juli mendatang.

Pasar diperkirakan masih akan bergerak volatile di bulan Juli menunggu tercapainya kesepakatan dagang yang lebih baik Antara AS dan mitra dagangnya, pergerakan arus dana investor akan banyak dipengaruhi faktor eksternal dan stabilitas Rupiah. Dari sisi domestik laporan keuangan kuartal 2 korporat selepas lebaran diperkirakan akan memberi dukungan positif secara fundamental didasarkan pada *preliminary* data penjualan *seasonal* lebaran yang baik di sektor konsumsi.

STRATEGI SAHAM – JULI 2018

Pasar saham bergerak fluktuatif selepas libur lebaran dipicu pergerakan negatif bursa global akibat sentiment geopolitik dan perang dagang antara AS dan Cina. Kenaikan suku bunga Fed sebesar 25bps di bulan Juni turut memberikan tekanan kepada mata uang Negara berkembang terhadap Dollar AS. Akibatnya, IHSG kembali membukukan performa negative 5 bulan berturut-turut semenjak Februari. Data neraca berjalan yang tercatat dibawah ekspektasi pasar menambah tekanan pada Rupiah dan Yield SUN Indonesia. Investor asing membukukan penjualan sebanyak Rp 9tn di bulan Juni sehingga total akumulasi penjualan investor asing di IHSG sudah mencapai Rp 49.4tn sejak awal tahun. Sektor telekomunikasi memberikan kontribusi positif terhadap IHSG (TLKM +6.5%, EXCL +20%) sementara sektor konstruksi menjadi penyumbang negatif terbesar untuk IHSG (WSKT -17%, PTPP -23%, WIKA -21%). Sebagaimana pasar obligasi, pasar saham kami perkirakan juga masih akan volatile didominasi faktor sentimen eksternal dan pergerakan mata uang Rupiah terhadap AS Dollar. Namun pada level IHSG saat ini yang sudah berada dibawah level rata-rata valuasi historikalnya, layak dipertimbangkan untuk memulai akumulasi terutama dengan dukungan faktor momentum laporan keuangan perusahaan domestik 2Q yang cenderung positif setelah penjualan lebaran yang tercatat cukup baik.

STRATEGI OBLIGASI – JULI 2018

BI menaikkan suku bunga referensi sebesar 50bps di bulan Juni menjadi 5.25% sehingga dalam 2 bulan terakhir total kenaikan tingkat bunga referensi sudah sebanyak 100 Bps. Defisit neraca berjalan dan tekanan pelemahan Rupiah menjadi prioritas BI untuk mengambil langkah *ahead of the curve* dalam menjaga stabilitas perekonomian. Ini berdampak pada penyesuaian ekspektasi pasar terhadap tingkat suku bunga riil dan kurva imbal hasil kedepan sehingga benchmark SUN 10Y mengalami kenaikan yield menjadi 7.96% untuk menginkorporasi tingkat risiko yang lebih tinggi dan ruang lanjutan untuk BI mengantisipasi kenaikan lanjutan suku bunga FED di semester 2 2018. Kami memperkirakan pada kondisi pasar saat ini Yield Bond Indo 10Y akan bergerak cukup volatile menunggu kondisi sentimen pasar global yang lebih kondusif.

Rekomendasi Parameter ARMS

Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **2 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 90%-100% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami DOWNTREND di JULI 2018: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 2% + Auto RE-entry 5% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario DOWNTREND. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa DOWNTREND.

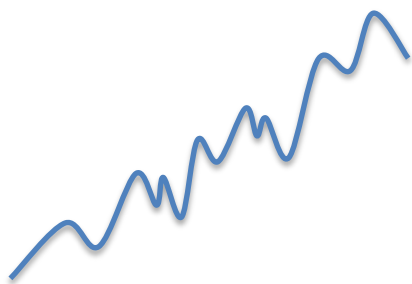
Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 60%-70% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 1%-2% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

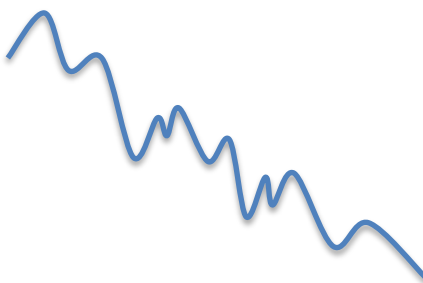
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



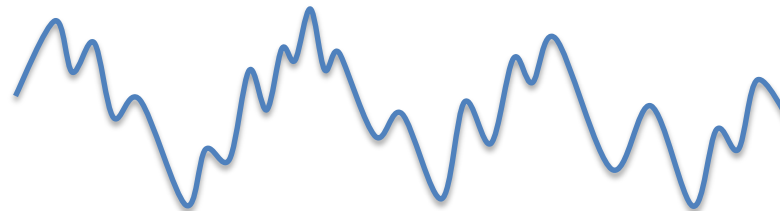
Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud

kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING BEARISH JULI 2018

Pada situasi yang volatile seperti sekarang ini, dalam jangka pendek faktor sentiment akan lebih dominan dibanding faktor fundamental sehingga kondisi pasar masih cenderung *wait and see*. Namun secara historical, potensi tren reversal dari kondisi bearish berpotensi terjadi jika level support dan valuasi IHSG sejalan, kembalinya stabilitas rupiah, moderasi tingkat yield obligasi pemerintah dan ekspektasi rilisnya laporan keuangan yang positif. Kami mempunyai pandangan target IHSG pada akhir tahun sebesar 6500. **Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.**

Buka halaman selanjutnya

dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda

Rekomendasi untuk Produk **Reguler Premium Unit Linked – Bank Tabungan Negara (BTN)**



Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan
 EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS
 AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back
 NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 100%
FI/MM: 0%

↓

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis
EQ: 90%
FI/MM: 0-10%

↓

Otomatis Dinamis
SAAT INI BELUM TERSEDIA

↓

Kembali Berimbang
EQ: 70%
FI/MM: 0-30%
AB 2%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang
EQ: 60%
FI/MM: 0-40%
AB 1%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	4%	CL	2%	CL	2%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	5%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risks Management System" pada masing-masing akun nasabah.